

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sungai merupakan aliran yang bersumber dari dua jenis limpasan, yaitu: limpasan yang berasal dari anak-anak sungai dan limpasan dari air tanah. Sungai merupakan cara yang biasa bagi air hujan yang turun untuk mengalir ke laut atau tampungan air yang besar seperti danau. Sungai terdiri dari beberapa bagian, bermula dari mata air yang mengalir ke anak sungai. Beberapa anak sungai akan bergabung untuk membentuk sungai utama. Aliran air biasanya berbatasan dengan saluran dasar dan tebing di sebelah kiri dan kanan. Penghujung sungai dimana sungai bertemu laut dikenali sebagai muara sungai.

Sungai terbesar dan terpanjang di daerah Jawa Barat yang mengalir ke laut Jawa adalah Ci Tarum, panjang aliran sungai ini sekitar 300 km. Secara tradisional, hulu Ci Tarum dianggap berawal dari lereng Gunung wayang, di tenggara Kota Bandung, di wilayah Desa Cibeureum, Kertasari, Bandung. Ada tujuh mata air yang menyatu disuatu danau buatan bernama Situ Cisanti di wilayah Kabupaten Bandung. Namun demikian, berbagai anak sungai dari kabupaten bertetangga juga menyatukan alirannya ke Ci Tarum, seperti Ci Kapundung dan Ci Beet. Aliran kemudian mengarah ke arah barat, melewati Majalaya dan Dayeuhkolot, lalu berbelok ke arah barat laut dan utara, menjadi perbatasan Kabupaten Cianjur dengan Kabupaten Bandung Barat, melewati

Kabupaten Purwakarta, dan terakhir Kabupaten Karawang (batas dengan Kabupaten Bekasi). Sungai ini bermuara di Ujung Karawang.

Sungai ini sering digunakan masyarakat sebagai keperluan rumah tangga seperti keperluan air minum, mandi, mencuci. Lambat laun masyarakat yang ingin mempermudah dalam memperoleh air menjadikan banyak pemukiman yang permanen maupun semi permanen yang berdiri disepanjang aliran Ci Tarum. Mengakibatkan ketika hujan datang kawasan disekitar aliran Ci Tarum mengalami banjir dari meluapnya air dari Ci Tarum, hal ini semakin diperparah dengan pengendapan aliran sungai oleh sampah yang berasal dari pemukiman penduduk.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, diamanatkan bahwa sepanjang sungai merupakan kawasan lindung setempat yang ditetapkan dengan kriteria: pertama, daratan sepanjang tepian sungai bertanggung dengan lebar paling sedikit lima meter dari kaki tanggul sebelah luar; kedua, daratan sepanjang tepian sungai besar tidak bertanggung dengan lebar paling sedikit seratus meter dari tepi sungai; ketiga, daratan sepanjang tepian anak sungai tidak bertanggung dengan lebar paling sedikit lima puluh meter dari tepi sungai.

Permukiman di kawasan sepanjang sungai telah tumbuh sebagai fakta sejarah, merupakan manifestasi tuntutan kebutuhan ruang, yaitu ketika jumlah penduduk semakin banyak dan lahan sangat terbatas. Lahan di pinggir sungai dianggap "tidak bertuan", kemudian diwujudkan dalam ekspansi ruang dengan membangun hunian tempat tinggal. Akhirnya hunian tersebut menjadi masalah

ketika pemerintah terlambat menangani. Pemerintah tak mampu lagi mengendalikan pertumbuhan bangunan yang semakin memadati sepanjang sungai dan bencana banjir datang secara rutin setiap tahun.

Setiap hujan datang, bencana banjir semakin mengancam warga. Berita-berita di media cukup menggambarkan bahwa bermukim di kawasan sepanjang sungai sangat membahayakan diri beserta seluruh keluarga. Disebutkan, lima rumah di dekat jembatan Cipamingkis, Desa Cibarusah, Kabupaten Bekasi, runtuh dan terseret arus sungai. Wilayah langganan banjir di Kecamatan Dayeuhkolot dan Baleendah, Kabupaten Bandung, kembali terendam akibat hujan besar yang mengguyur wilayah Bandung. Sekitar lima ratus rumah di Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir, Kec. Baleendah, Kab. Bandung, kembali tergenang banjir dengan ketinggian air 1 hingga 2 meter.

Kecamatan Baleendah adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pada Tahun 1970 sampai 1980-an, wilayah Baleendah 90% adalah kawasan pertanian (persawahan). Namun, pada tahun 1980-an Kecamatan Baleendah direncanakan menjadi ibu kota Kabupaten Bandung. Maka dibangunlah sarana/prasarana di wilayah itu termasuk gedung DPRD yang sangat megah. Perumahan umum, tempat ibadah dan sekolah pun dibangun di sana sehingga mengubah sebagian besar wilayah pertanian menjadi gedung dan bangunan lainnya. Sayang, banjir besar yang melanda Baleendah sekitar tahun 1986 membuat para petinggi memindahkan ibu kota Kabupaten Bandung ke Soreang. Sehingga gedung DPRD yang baru selesai

dibangun pun sia-sia dan terbengkalai. Gedung tersebut kini dijadikan rumah sakit. Baleendah merupakan kawasan langganan banjir di Jawa Barat. Sejak puluhan tahun lalu, sudah sering terjadi banjir besar di kawasan ini.

Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir merupakan kawasan yang sering terkena banjir dengan ketinggian air yang cukup tinggi dibandingkan dengan Kelurahan lain yang ada di Kecamatan Baleendah. Hal ini dikarenakan di Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir sebagian pemukiman dan pusat kota berada disekitar Ci Tarum, begtu pula dengan aliran anak Ci Tarum seperti Ci Sangkuy dan Ci Gado. Pada saat musim hujan datang aliran Ci Tarum debit airnya tinggi sehingga meluap dan berimbas pada derah di sekitarnya. Jumlah kerugian yang diderita penduduk di Kelurahan Andir dan Kelurahan Baleendah pun lebih besar dibanding dengan kawasan yang lainnya, begtu pula dengan upaya yang dilakukan penduduk juga jauh lebih keras dan beragam.

Selain itu kawasan ini sering dilanda banjir dikarenakan banyak warga terutama yang tinggal disepanjang bantaran sungai, yang senaknya membuang sampah rumah tangga ke sungai, menyebabkan dibadan sungai terdapat endapan yang menyebabkan sungai menjadi dangkal, hal ini membuat sungai meluap apalagi terjadi hujan. Banjir di kawasan ini terjadi sejak lama sejak taun 1986 tetapi tidak begitu parah, akan tetapi 10 tahun terakhir ini banjir di Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir makin parah, di Kelurahan Baleendah banyak pemukiman yang sudah ditempati masyarakat sejak lama hingga sekarang dengan jumlah penduduk di kawasan tersebut sebanyak

42.516 jiwa, begitu juga di kawasan Kelurahan Andir yang berjumlah 28.565. Walaupun di kawasan ini sering dilanda banjir cukup luas melanda sekitar 1.067,83 Ha dengan ketinggian banjir yang sangat tinggi mencapai 1 – 1,5 meter, bahkan pernah mencapai lebih dari 2 meter dan banyak menimbulkan kerugian fisik maupun materi, akan tetapi masyarakat tetap tinggal disana. Banyak upaya yang dilakukan penduduk untuk tetap bisa tinggal di kawasannya. Berdasarkan hal di atas sangat menarik untuk dikaji dengan judul **“Upaya Adaptasi Penduduk Bertahan Tinggal di Kawasan Banjir Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung (Studi Kasus di Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir)”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan tempat tinggal terhadap keinginan penduduk tetap bertahan di kawasan banjir Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir?
2. Apakah terdapat pengaruh kebutuhan air bersih terhadap upaya penduduk bertahan ketika kawasan terendam banjir di Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir?
3. Apakah terdapat pengaruh dari kondisi kawasan banjir terhadap rekontruksi rumah di Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan tempat tinggal terhadap keinginan penduduk tetap bertahan di kawasan banjir Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebutuhan air bersih terhadap upaya penduduk bertahan ketika kawasan terendam banjir di Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari kawasan kawasan banjir terhadap rekontuksi rumah penduduk di Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya berupa teoritis saja tetapi tindak lanjut untuk selanjutnya.

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang perencanaan wilayah di kawasan aliran sungai dan daerah rawan banjir, serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mengerti tentang kawasan banjir
2. Dapat menjadi informasi mengenai keadaan dan upaya yang dilakukan oleh penduduk di kawasan banjir Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir, Kec. Baleendah, Kab. Bandung.

3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menata dan memperhatikan kawasan yang dijadikan tempat tinggal oleh penduduk agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi.

E. Definisi Operasional

1. Adaptasi

(Rasmun, 2004 : 41) mengemukakan adaptasi adalah “penyesuaian diri dengan kebutuhan atau tuntutan baru yaitu usaha atau upaya untuk mencari keseimbangan kembali ke keadaan normal”. Adaptasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah adaptasi dalam bentuk upaya penduduk dalam mengatasi kawasan banjir.

2. Penduduk

Adapun yang dimaksud dengan penduduk dalam Undang-Undang RI No. 10 tahun 1992 adalah “orang dalam matranya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal dalam suatu tempat dalam batas wilayah negara dalam kurun waktu tertentu”. Penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Baleendah

3. Daerah Aliran Sungai

Sungai bermula dari sejumlah aliran-aliran air yang berasal dari mata air, pencairan gletsyer, atau sumber lain dari dalam gunung yang menjadi anak-anak sungai dan kemudian bergabung dengan aliran lain menjadi sebuah sistem sungai, yang kemudian di sebut Daerah Aliran Sungai (DAS) Waluya (2009: 233). Daerah aliran sungai yang disingkat menjadi DAS adalah

bagian dari muka bumi yang airnya mengalir dari muka sungai tertentu. Dengan perkataan lain, Daerah aliran sungai yaitu wilayah tampungan air hujan yang masuk ke dalam wilayah air sungai.

Jadi, sebuah sungai beserta anak-anak sungainya membentuk suatu kawasan aliran menjadi kawasan aliran sungai. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kawasan aliran Ci Tarum.

4. Kawasan Banjir

Kawasan adalah suatu wilayah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu. Sedangkan banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat.

Jadi yang dimaksud dengan kawasan banjir adalah keadaan fisik suatu kawasan yang daratannya selalu tergenang oleh air, baik itu berasal dari air hujan ataupun dari aliran sungai. Adapun yang dimaksud pada penelitian ini adalah kawasan banjir di Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir, Kec. Baleendah, Kab. Bandung.

5. Kelurahan Baleendah

Kelurahan Baleendah merupakan suatu kawasan yang terletak di sebelah selatan Bandung, tepatnya termasuk dalam kawasan di Kec. Baleendah, Kab. Bandung. Kelurahan Baleendah di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Andir dan Sebelah timur dengan Kelurahan Manggahang juga dilalui aliran Ci Sangkuy dan Ci Tarum, sehingga pada saat hujan deras datang kedua aliran sungai ini meluap dan menggenangi wilayah di sekitarnya terutama di kawasan Kelurahan Baleendah dan Kelurahan Andir .

Jadi keadaan penduduk Kelurahan Baleendah, Kec. Baleendah, Kab. Bandung, dalam penelitian ini menggambarkan keadaan dan upaya yang dilakukan penduduk dalam menghadapi kawasannya banjir.

6. Kelurahan Andir

Kelurahan Andir merupakan kawasan yang terletak di sebelah selatan Bandung dan yang termasuk kedalam kawasan banjir di Kec. Baleendah, Kab. Bandung. Kelurahan Andir merupakan kawasan yang terletak di tepi Ci Sangkuy, yaitu salah satu anak Ci Tarum dan berdekatan juga dilalui sungai utama Ci Tarum, seperti halnya Kelurahan Baleendah. Ketika hujan datang kawasan ini akan tergenang air karena luapan dari kedua sungai tersebut.

Jadi keadaan penduduk Kelurahan Andir dalam penelitian ini menggambarkan keadaan dan upaya yang dilakukan penduduk di kawasan banjir.